

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini marak terjadi kecelakaan lalu lintas karena semakin banyaknya pengguna sarana transportasi. Menurut Panal Sitorus (2010), pesatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan pelayanan jasa transportasi menuntut adanya peningkatan unsur keselamatan dalam penyediaan jasa transportasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Maka, berbagai upaya harus dilakukan sebagai jaminan bagi penggunaannya dalam melakukan perjalanan. Salah satu upaya guna mendukung peningkatan keselamatan transportasi jalan adalah dengan meningkatkan jaminan keselamatan penggunaan sarana angkutan melalui pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor guna memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Untuk menunjang kelancaran proses pengujian kendaraan bermotor, diperlukan alat uji yang dapat dioperasikan dengan baik agar pelaksanaannya berjalan optimal. Salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam pemenuhan laik atau tidaknya sebuah kendaraan salah satunya yaitu sistem pengereman.

Pengujian rem kendaraan bermotor yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Pemerintah Kabupaten/Kota menggunakan *Static Brake Test* ataupun *Road Test*. Dimana, pengujian rem dilakukan secara statis/diam dengan memposisikan kendaraan pada *Brake Tester*, sedangkan pengujian rem *Road Test* dilakukan dengan cara menjalankan kendaraan dengan kecepatan tertentu kemudian kendaraan melakukan pengereman maksimal hingga mendapatkan jarak pengereman dan perlambatan kendaraan. Dengan demikian terdapat perbedaan metode pengujian rem yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Pemerintah Kabupaten/Kota. Untuk itu diperlukan adanya penelitian mengenai pengujian rem dengan metode yang berbeda .

Dari uraian di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang **“KOMPARASI PENGUJIAN REM MENGGUNAKAN *STATIC BRAKE TEST* DAN *ROAD TEST*”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Pembatasan masalah ini memfokuskan pada perbedaan hasil pengujian rem utama menggunakan metode yang berbeda (*Static Brake Test* dan *Road Test*) pada kendaraan konvensional *Non-Anti-lock Brake System*. Maksud digunakannya kendaraan konvensional *Non-ABS* adalah sebagai sampel kendaraan bermotor yang beroperasi di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengujian rem utama menggunakan metode *Static Brake Test*?
2. Bagaimana pengujian rem utama menggunakan metode *Road Test*?
3. Bagaimana perbandingan pengujian rem utama menggunakan metode *Static Brake Test* dan metode *Road Test* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mengetahui pengujian rem utama menggunakan metode *Static Brake Test*.
2. Mengetahui pengujian rem utama menggunakan metode *Road Test*.
3. Mengetahui perbandingan pengujian rem menggunakan metode *Static Brake Test* dan metode *Road Test*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis berkaitan dengan penelitian, penulisan, dan penyusunan Kertas Kerja Wajib ini adalah:

1. Menambah wawasan mengenai metode pengujian rem kendaraan bermotor.

2. Menjadi referensi pada Unit Pengujian Kendaraan Bermotor khususnya untuk pengujian rem.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas hasil pengujian serta kualitas pelayanan dalam bidang pengujian kendaraan bermotor.